II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pemanfaatan Sarana Belajar di Sekolah

Sarana belajar adalah peralatan belajar yang dibutuhkan dalam proses belajar agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Roestiyah NK (2004: 166) bahwa "belajar memerlukan fasilitas belajar yang cukup, agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar".

Fasilitas belajar menurut Sudjana dan Rivai dalam Jamaludin Idris (2003: 81) adalah "segala daya yang dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar baik secara sebagian maupun keseluruhan". Sedangkan menurut Suryobroto (2007: 292) bahwa yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Lebih luas lagi fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha yang dapat berupa benda-benda maupun uang. Hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mujiono (2000:

249) mengungkapkan bahwa lengkapnya sarana pembelajaran menentukan kondisi pembelajaran yang baik, meliputi buku pelajaran, buku catatan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah. Hal tersebut sependapat dengan pendapat Gie dalam Widiyanti (2002: 23) yang mengemukakan bahwa di ruang belajar harus tersedia penerngan yang baik, yaitu :

> "Penerangan harus tidak berlebihan dan tidak kurang, melaikan memadai untuk melakukan studi/belajar sebaik-baiknya. Penerangan yang berlebihan misalnya dari sinar matahari kena halaman buku akan menimbulkan kesilauan dan membuat buku tak terbaca. Penerangan yang kurang misalnya hanya 10 watt dati lampu listrik akan membuat buku sukar dibaca dan cepat menimbulkan kelemahan mata".

Pemanfaatan sarana belajar akan memudahkan anak dalam melakukan aktivitas belajar sehingga anak lebih semangat dalam belajar. Kurangnya sarana belajar akan mengakibatkan anak kurang bersemangat atau kurang bergairah sehingga mereka tidak dapat belajar dengan baik. Hal ini tentu saja akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar anak.

Menurut Arsyad (2006: 25-26), pemanfaatan sarana belajar memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. Pemanfaatan saran belajar dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar
2. Meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya
3. Memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya, misal melalui karyawisata dan lain-lain.

Proses pembelajaran dapat berhasil dengan baik jika siswa berinteraksi dengan semua alat inderanya. Guru berupaya menampilkan rangsangan (stimulus) yang dapat diproses dengan beberapa indera. Semakin banyak indera yang terlibat dalam menerima atau mengolah informasi, semakin besar pula kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan siswa. Siswa diharapkan dapat menerima dan menyerap dengan baik informasi atau pesan dalam materi yang disajikan.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat penting, seperti yang dikemukakan oleh Edgar Dale dalam klasifikasi pengalaman langsung memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pengalaman belajar yang diterima siswa (Sardiman, 2005: 7-8).

Belajar tidak dapat dilakukan tanpa adanya sarana belajar yang cukup, semakin lengkap sarana belajar akan membuat seseorang siswa belajar dengan semakin baik. Terdapat berbagai sarana pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, dari yang paling sederhana sehingga media yang sudah canggih, antara lain :

a. Alat pelajaran

Alat pelajaran adalah alat-alat yang digunakan untuk rekam-merekam bahan pelajaran atau alat pelaksanaan kegiatan belajar. Papan tulis, misalnya termasuk alat pelajaran jika digunakan guru untuk menuliskan materi pelajaran. Termasuk

juga kapur atau spidol dan penghapus papan tulis. Buku tulis, pensil, pulpen atau bolpoint, dan penghapus (karet stip dan tip'eks), juga termasuk alat pelajaran.

b. Alat peraga

Alat peraga adalah segala macam alat yang digunakan untuk meragakan objek atau materi pelajaran. Manusia punya raga (jasmani, fisik), karena itu manusia terlihat. Dengan kata lain, bagian raga dari makhluk manusia merupakan bagian yang tampak, bisa dilihat (bagian dalam tubuh manusia pun bisa dilihat, tentu saja jika "dibedah"). "Meragakan" intinya dalah menjadikan sesuatu yang "tak terlihat" menjadi terlihat.

c. Media pendidikan

Media pendidikan dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berisikan pesan berupa materi pelajaran dari pihak pemberi materi pelajaran kepada pihak yang diberi pelajaran termasuk buku pelajaran, CD berisi materi pelajaran, tayangan TV yang berupa materi pelajaran, rekaman suara yang berupa materi pelajaran, dan sebagainya. Prasarana pendidikan adalah segala macam alat, perlengkapan, atau benda-benda yang dapat digunakan untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan.

Sarana belajar memegang peranan penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan belajar. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2003:76) untuk dapat belajar efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur misalnya :

a. Ruangan belajar harus bersih, tidak ada bau-bauan yang dapat mengganggu konsentrasi pikiran
b. Ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata
c. Cukup sarana yang diperlukan untuk belajar misalnya alat pelajaran

Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution dalam Ria Agus Tari (2006: 10) sarana pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan memperhatikan pemanfaatan sarana belajar yang digunakan. Pemanfaatan sarana belajar dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam menyerap materi yang disampaikan.

Hamalik (2001: 51) berpendapat bahwa alat bantu belajar menggunakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa melakukan perbuatan belajar sehingga kegiatan belajar menjadi efektif dan efisien. Dengan demikian sarana belajar sangat penting dalam menunjang dan memperlancar proses belajar siswa, karena dengan tersedianya sarana belajar yang lengkap atau memadai maka siswa akan dapat belajar dengan baik. Sebaiknya bila tidak tersedianya sarana belajar, hal ini akan menghambat siswa dalam belajar.

Hamalik (2004: 48) berpendapat bahwa tersedianya sarana dan alat-alat yang diperlukan, bahan dan alat-alat itu menjadi sumber belajar dan sebagai pembantu dalam proses pembelajaran siswa tersebut. Kekurangan dalam hal-hal tersebut setidaknya akan turut menghambat kelancaran belajar anak.

Menurut Surya (2004: 91) peralatan atau perlengkapan belajar siswa yang harus disediakan diantaranya : buku tulis, pulpen, tinta, pensil, penggaris, penghapus, busur, perekat, kertas, jangka, pensil warna, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa pemanfaatan sarana belajar merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar, sebab aktivitas belajar anak akan berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh sarana belajar yang baik dan memadai sebaliknya bila tidak ada sarana dan prasarana yang baik menyebabkan siswa akan terhambat dan juga terganggu dalam kegiatan belajar, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang diperoleh.

Diantara sekian banyak penyebab keberhasilan dalam belajar adalah pemanfaatan sarana belajar di sekolah harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan memperhatikan kriteria pemilihan sarana tersebut. Dengan pemahaman dan penyerapan yang baik, siswa akan menerima pesan yang ingin disampaikan oleh guru, hal ini akan membuat siswa akan terus termotivasi untuk belajar tanpa merasa bosan atau jenuh. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003: 28) yang mengungkapkan syarat keberhasilan belajar :

1. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang
2. Dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam para siswa.

2.1.2 Motivasi belajar

Motivasi berasal dari kata *"motive"* atau *"motion"* yang berasal dari bahasa Inggris yang dapat diartikan sebagai daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (Sardiman, 2005: 73). Setiap siswa mempunyai kekuatan mental yang menjadi penggerak berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Daya penggerak itu adalah motivasi. Motivasi yang timbul dari dalam akan lebih tahan lama dalam memungkinkan untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

Menurut pendapat Hamalik (2004: 159) "Belajar yang efektif bila didasari oleh dorongan yang murni dan bersumber dari dalam dirinya sendiri. Peranan motivasi sangat besar terutama untuk mendorong kegiatan belajar, serta untuk mencapai tujuan belajar siswa".

Peranan motivasi dalam belajar sangat besar pengaruhnya untuk menetukan arah belajar dan tujuan belajar. Hal ini didukung oleh pendapat Sardiman (2001: 85) yang menyatakan "Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya".

Menurut Mc Cellan et al berpendapat bahwa : *A motive is the redintegration by a cue of change in an affective situation,* yang berarti motif merupakan implikasi dari hasil pertimbangan yang telah dipelajari *(redintegration)* dengan ditandai suatu perubahan pada situasi afektif. Sumber utama munculnya motif adalah dari rangsangan

(stimulusi) perbedaan situasi sekarang dengan situasi yang diharapkan, sehingga dapat perubahan tersebut tampak adanya perbedaan afektif saat munculnya motif dan saat usaha pencapaian yang diharapkan. Motivasi dari dalam pengertian tersebut memiliki dua aspek, yaitu dari dalam dan dari luar untuk mengadakan perubahan dari suatu keadaan yang diharapkan, dan usaha untuk mencapai tujuan. Hamzah (2006 :9).

Motivasi belajar dapat menimbulkan rasa senang dan semangat dalam kegiatan belajar, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan mendorong mereka melakukan kegiatan belajar dengan skala tinggi. Dengan usaha yang tekun dan dilandasi motivasi yang kuat maka akan menghasilkan prestasi yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman, A. M (2005: 85) bahwa:

> "Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi, adanya motivasi yang baik menunjukan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan usaha yang tekun dan terutama didasarkan pada motivasi maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik".

Motivasi akan memberikan semangat, keinginan yang kuat dan perasaan senang, seperti yang diungkapkan Slameto (2003: 57) seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah, dan semangat. Sebaliknya belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas dan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Proses belajar mengajar dituntut kreatifitas dan imajinasi guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh untuk mencari cara-cara yang relevan dan sesuai guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.

Slameto (2003: 11-12) mengungkapkan beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi adalah melalui “mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru misalnya memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, memberikan kesempatan peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik seperti gambar, foto, diagram dan sebagainya. Secara umum peserta didik akan terangsang untuk belajar (terlibat aktif dalam pengajaran) apabila ia melihat bahwa situasi pengajaran memuaskan diri peserta didik sesuai dengan kebutuhan.

Sardiman (2008: 75) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Sedangkan Suryabrata (2003: 70) mengemukakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi belajar seseorang tercermin dari aktivitas belajarnya. Motivasi berkaitan erat dengan situasi pada saat pencapaian tujuan itu dilaksanakan. Oleh karena itu, situasi yang berbeda dapat menimbulkan motivasi yang berbeda pula. Definisi motivasi menurut Whittaker dalam Soemanto (2002: 25) bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.

Sedangkan Hamalik (2001: 108) mempunyai pendapat bahwa “Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan dan prestasi belajar siswa, belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal”.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, maka dapat disusun indikator-indikator motivasi belajar yaitu :

1. Siswa mempunyai keinginan untuk belajar
2. Siswa mempunyai kemauan untuk memecahkan masalah
3. Siswa mempunyai ketekunan dan tanggungjawab untuk memecahkan masalah
4. Siswa mempunyai perhatian dan rasa senang dalam belajar
5. Siswa mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar
6. Siswa mempunyai dorongan untuk bersikap aktif
7. Siswa mempunyai keinginan untuk bersaing.

Setiap siswa mempunyai hambatan dan kesulitan masing-masing dalam belajar. Selama siswa memiliki kemauan dan motivasi belajar yang kuat selama itu pula segala hambatan dan kesulitan dalam proses belajar dapat diatasi atau setidaknya dapat dicegah agar tidak sampai menimbulkan hal-hal yang merugikan bagi siswa yang bersangkutan. Sesungguhnya kemauan atau motivasi itu merupakan motor penggerak pertama dan utama dalam proses belajar.

Semua perbuatan memiliki motif tertentu. Demikian pula halnya dengan siswa dalam belajar agar hasil belajar siswa meningkat dapat diupayakan dengan membangkitkan motivasi belajar siswa yang bersangkutan.

Selanjutnya menurut Syarifudin (2005: 69)

"Ada beberapa cara untuk mengembangkan motivasi belajar siswa dalam belajar diantaranya:
1. Memadukan motivasi baru yang kuat yang sudah ada
2. Memperjelas tujuan yang hendak dicapai
3. Merangsang pencapaian kegiatan
4. Memberikan contoh yang positif
5. Berikan hasil kerja yang telah dicapai".

"Adapun ciri seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi adalah:
1. Tekun menghadapi tugas dan tidak pernah berhenti sebelum selesai
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
6. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal".

Menurut Hakim (2000: 30-31), motivasi belajar seorang siswa dapat dibangkitkan dengan mengusahakan agar siswa memiliki motif intrinsik dan entrinsik dalam belajar. Adapun cara menimbulkan motif intrinsik adalah:

a. Memahami manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dari setiap pelajaran atau kuliah.
b. Memilih bidang studi yang paling disenangi dan paling sesuai dengan minat.
c. Memilih jurusan bidang studi yang sesuai dengan bakat dan pengetahuan.
d. Memilih bidang studi yang paling menunjang masa depan.

Untuk membangkitkan motif ekstrinsik dapat dilakukan dengan memiliki berbagai keinginan untuk membangkitkan motivasi belajar, yaitu:

1. Keinginan mendapatkan ujian yang baik
2. Keinginan menjadi juara kelas atau umum
3. Keinginan naik kelas atau lulus ujian
4. Keinginan menjaga harga diri atau gengsi, misalnya untuk dianggap sebagai orang pandai
5. Keinginan untuk menang bersaing dengan orang lain
6. Keinginan menjadi siswa atau mahasiswa teladan

7. Keinginan untuk dapat memenuhi persyaratan dalam memasuki pendidikan lanjutan
8. Keinginan untuk menjadi sarjana
9. Keinginan untuk dikagumi sebagai orang yang berprestasi
10. Keinginan untuk menutupi atau mengimbangi kekurangan tertentu yang ada dalam diri siswa.
11. Keinginan untuk melaksanakan anjuran atau dorongan dari orang lain seperti orang tua, kakak, teman akrab, guru dan orang lain yang disegani serta mempunyai hubungan erat.

Selanjutnya menurut pendapat Ali Imron (2005: 31-32), terdapat beberapa upaya yang dapat ditempuh untuk memotivasi siswa dalam prose belajar mengajar antara lain :

1. Dengan memberikan kebiasaan kecakapan-kecakapan yang dibutuhkan si anak (dengan pengajaran, mendidik anak dengan memberi latihan-latihan praktis, berwujud keterampilan)
2. Bantulah siswa untuk merumuskan tujuan belajarnya
3. Tunjukkan kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas yang dapat mengarahkan bagi pencapaian tujuan belajarnya
4. Memberikan hadiah penghargaan atas keberhasilan yang telah siswa capai.

Selain itu, dalam proses belajar mengajar di sekolah guru juga berperan penting dalam memotivasi siswa belajar seperti dikemukakan oleh Slameto (3003: 99) yaitu membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar, menjelaskan secara konkret kepada siswa dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik dikemudian hari dan membentuk kebiasaan belajar yang baik.

Motivasi memiliki peran dan fungsi yang sangat penting yang merupakan pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan.

Sehubung dengan fungsi motivasi Rohani dan Ahmadi (2005: 11) menyebutkan fungsi motivasi sebagai berikut :

1. Memberi semangat dan mengaktifkan peserta didik supaya tetap berminat dan siaga
2. Memusatkan perhatian peserta didik pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar
3. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dari hasil jangka panjang.

Proses belajar mengajar guru berperan sebagai pembimbing. Dalam perannya sebagai pembimbing guru dituntut untuk menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses belajar mengajar yang kondusif. Motivasi mempunyai nilai yang sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Menurut Sardiman (2008: 89) menyatakan bahwa didalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan, dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitan ini perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi menurut Sardiman (2008: 85) adalah bermacam-macam. Motivasi memegang fungsi sangat penting. Motivasi mempunyai tiga fungsi yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat sebagai penggerak yang melepaskan energi
2. Menentukan arah dan perbuatan yakni kearah tujuan yang ingin dicapai
3. Menyediakan perbuatan-perbuatan yang harus dijalankan dengan serasi guna mencapai tujuan.

Setiap siswa mempunyai hambatan dan kesulitan masing-masing dalam belajar. Selam siswa memiliki kemauan dan motivasi belajar yang kuat maka segala hambatan dan kesulitan dalam proses belajar di sekolah dapat teratasi atau setidaknya dapat dicegah agar tidak sampai menimbulkan kerugian pada siswa yang bersangkutan.

Menurut Cronbach, Harold Spears, dan Geoch dalam Sardiman (2008: 20)

a. Cronbach memberikan definisi belajar adalah " Learning is shown by a change in behavior as a result of experience"
   Belajar adalah memperlihatkan perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman sedangkan menurut
b. Harold Spears memberikan batasan " Learning is to observe, to read, to initiate, to try something themselves, to listen, to follow direction"
   Belajar adalah mengamati, membaca, berinisiasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk/arahan
c. Geoch, mengatakan : Learning is a change in performance as a result of practice"
   Belajar adalah perubahan dalam penampilan sebagai hasil praktek.

Dari ketiga definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar itu akan lebih baik kalau si subyek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik. Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan. Dengan demikian terjadinya kegiatan belajar yang dilakukan oleh seorang individu dapat dijelaskan dengan rumus antara invidu dan lingkungan.

Pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku. Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran, mendorong timbulnya tingkah laku serta mengubah tingkah laku (Hamalik, 2004: 108). Itu sebabnya motivasi merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Mengenai prinsip-prinsip motivasi belajar, Hamalik (2004: 114) mengutip pendapat Kenneth H. Hoover yang menggolongkan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut :

a. Pujian lebih efektif daripada hukuman
b. Para siswa mempunyai kebutuhan psikologis yang perlu mendapat kepuasan
c. Motivasi yang bersumber dari dalam diri individu lebih efektif daripada motivasi berasal dari luar
d. Pemahaman yang jelas terdapat tujuan-tujuan akan merangsang motivasi belajar
e. Motivasi yang kuat erat hubungannya dengan kreatifitas.

Hasil belajar akan opyimal jika ada motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan akan makin berhasil pula suatu kegiatan belajar mengajar.

(Sardiman, 2008: 86).

Menurut Sardiman (2006: 92-95), ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar di sekolah:

1. Memberi angka
   Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Bagi siswa angka-angka itu merupakan motivasi yang kuat. Sehingga yang biasa dikejar siswa adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angka-angkanya baik.

2. Hadiah
   Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi tetapi tidak selalu karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik perhatian bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat dalam pekerjaan tersebut.

3. Saingan atau kompetitor

Saingan atau kompetitor dapat dijadikan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar.

4. *Ego-involvement*
   Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerima sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalh sebagai salah sau bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

5. Memberi ulangan
   Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Memberi ulangan seperti juga merupakan sarana motivasi.

6. Mengetahui hasil
   Dengan mengetahui hasil pekerjaan apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar semakin meningkat maka ada motivasi dalam diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7. Pujian
   Pujian ini merupakan suatu bentuk *reinforcement* yang positif dn sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8. Hukuman
   Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

9. Hasrat untuk belajar
   Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik memang ada motivasi untuk belajar sehingga hasilnya akan baik.

10. Minat
    Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepat kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

11. Tujuan yang diakui
    Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang hendak

dicapai, karena dirasa berguna dan menguntungkan maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Hal senada juga diungkapkan oleh Fathurrohman dan Sutikno (2007: 20) motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan melalui beberapa cara yaitu:

1. Menjelaskan tujuan kepada peserta didik.
   Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai Tujuan Instruksional Khusus yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam belajar.

2. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar.
   Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik. Selain itu, guru juga dapat membuat siswa tertarik dengan materi yang disampaikan dengan cara menggunakan metode yang menarik dan mudah dimengerti siswa.

3. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
   Kebiasaan belajar yang baik dapat dibentuk dengan cara adanya jadwal belajar.

4. Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.
   Membantu kesulitan peserta didik dengan cara memperhatikan proses dan hasil belajarnya. Dalam proses belajar terdapat beberap unsur antara lain yaitu penggunaan metode untuk mennyampaikan materi kepada para siswa. Metode yang menarik yaitu dengan gambar dan tulisan warna-warni akan menarik siswa untuk mencatat dan mempelajari materi yang telah disampaikan..

5. Menggunakan metode yang bervariasi.
   Metode yang bervariasi akan sangat membantu dalam proses belajar dan mengajar. Dengan adanya metode yang baru akan mempermudah guru untuk menyampaikan materi pada siswa.

Menurut Sardiman (2001: 88), bahwa motivasi dapat dibedakan menjadi:

1. Motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

2. Motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya karenaadanya perangsang dari luar.

Berdasarkan uraian di atas, maka motif intrinsik dan ekstrinsik sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, karena peranan motivasi bagi siswa atau mahasiswa adalah mengarahkan serta menjaga ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar sehingga hasil belajarnya akan baik.

2.1.3 Prestasi Belajar

David McClelland mengusulkan tiga motif kebutuhan, yakni:

> afiliasi (kebutuhan sosial), kekuasaan (keinginan untuk mempengaruhi dan mengendalikan orang lain), dan pencapaian prestasi (keinginan untuk memenuhi kegiatan yang bernilai).
> Kebutuhan untuk berprestasi yang dilambangkan dengan *n-Ach* atau *need for Achievment* adalah salah satu dasar kebutuhan manusia dan sama dengan motif-motif lainnya. Kebutuhan untuk prestasi ini adalah hasil dari pengalaman sosial sejak kanak-kanak. Jadi, berbagai faktor sosial yang mempengaruhi cara-cara memelihara anak, selanjutnya akan membantu atau merintangi perkembangan pertumbuhan untuk berprestasi.
> Kebutuhan untuk berprestasi ini juga adalah fungsi dari bermacam-macam bahan bacaan yang disodorkan kepada anak. Bila kebtuhan berprestasi ini sangat berkembang, maka individu akan menunjukkan perilaku yang tepat, mewujudkan semangat kewiraswastaan, dan karena itu akan bertindak sedemikian rupa untuk memajukan perkembangan ekonomi.

Tu'u (2004: 75) merumuskan prestasi belajar sebagai berikut:

a. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
b. Prestasi belajar siswa tersebut terutama di nilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa, dan evaluasi.

c. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan tes atau ujian yang ditempuh.

Menurut Euis Hendrawati (2004: 20) pengertian belajar dan karakteristik prestasi belajar adalah sebagai berikut :

a. Prestasi belajar merupakan suatu perubahan yang *measurable* (dapat diukur). Untuk mengukur perubahan perilaku tersebut dapat dilakukan dengan ts hasil belajar (*achievement*).
b. Prestasi menunjukkan kepada individu sebagai sebab artinya individu sebagai pelakunya.
c. Prestasi belajar dapat dievaluasi tinggi rendahnya berdasarkan atas kriteria yang ditetapkan menurut standar maupun yang ditetapkan menurut kelompok.
d. Prestasi belajar menunjukkan kepada hasil dari kegiatan yang dilakukan secara sengaja dan disadari.

Berdasarkan uraian di atas, maka prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat diukur melalui tes yang berupa pertanyaan atau tugas individu.

Selain itu, pendorong utama untuk memperoleh prestasi yang baik harus ditunjang dengan motivasi belajar yang tinggi serta selalu memanfaatkan kesempatan belajar dengan sebaik-baiknya. Sara yang memadai juga memiliki andil yang besar dalam menciptakan prestasi yang ingin dicapai.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Mujiono 92002: 236), adalah:

1. Faktor internal yaitu faktor yang dialami dan dihayati siswa seperti sikap belajar, motivasi, konsentrasi, rasa percaya diri, intelegensi, cita-cita belajar dan kebiasaan belajar.
2. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar yang berpengaruh pada aktivitas belajar seperti guru, sarana dan prasarana, lingkungan, dan kurikulum sekolah.

Hal tersebut dipertegas oleh Muhibin Syah (2003: 213), yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari:

1. Faktor dalam diri siswa, yakni keadaan atau kondisi jasmaniah dan rohaniah siswa, meliputi tingkat kecerdasan, sikap siswa, motivasi belajar, minat siswa, dan bakat siswa.
2. Faktor dari luar diri siswa, yakni kondisi lingkungan disekitar siswa meliputi: lingkungan sosial dan non sosial.

Faktor-faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode belajar yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Tabel 2. Penelitian yang relevan

No.	Nama	Judul	Hasil
1	Ria Agus Tari (2008)	Pengaruh Motivasi Belajar dan Sarana Belajar Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Ganjil SMA Surya Dharma 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2007/2008.	Ada pengaruh antara motivasi belajar dan sarana belajar di sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X semester ganjil SMA Surya Dharma 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2007/2008. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan uji F yang menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 0,372 > 0,186.
2.	Vitta Kurniyati (2010)	Hubungan Antara Ketersediaan Sarana Belajar di Rumah, Pemanfaatan Media Belajar dan Konsep Diri	Adanya hubungan antara ketersediaan sarana belajar di rumah, pemanfaatan media belajar dan konsep diri dengan prestasi belajar

		Dengan Prestasi Ekonomi/Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Metro Lampung Timur Tahun Pelajaran 2009/2010.	ekonomi/akuntansi siswa kelas XI IPS MAN metro lampung timur tahun pelajaran 2009/2010. Hal ini dibuktikan dari perhitungan uji F yang menunjukkan bahwa F_{hitung} > F_{tabel} yaitu 18,569 > 2,709 dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,2045.
3	Agus Mulyanto (2011)	Pengaruh Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Semester Genap di SMA Negeri 1 Kalirejo Tahun Pelajaran 2009/2010.	ada pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester genap di SMA Negeri 1 Kalirejo tahun pelajaran 2009/2010 yang dibuktikan dengan hasil perhitungan uji F yang menunjukkan bahwa F_{hitung} > F_{tabel} atau 38, 457 > 3, 957.

2.3 Kerangka Pikir

Variabel yang akan diteliti pada penelitian ini ada tiga variabel yang masing-masing terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Kedua variabel bebas tersebut adalah pemanfaatan sarana belajar di sekolah (X_1), dan motivasi belajar siswa (X_2). Sedangkan variabel terikatnya prestasi belajar pengantar akuntansi (Y).

Keberhasilan seorang siswa dapat dilihat dari prestasi belajarnya. Hasil belajar pada masing-masing individu tentunya berbeda. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, diantaranya adalah pemanfaatan sarana belajar di

sekolah dan motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Cipta Ginting (2002:34), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

1. Faktor dari dalam termasuk kecerdasan, bakat, minat, dan perhatian serta motivasi.
2. Faktor dari luar termasuk lingkungan fisik, dan sosial, kampus serta fasilitas belajar.

Pemanfaatan sarana belajar di sekolah merupakan faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan adanya sarana yang memadai dapat membantu memperlancar serta mempermudah proses pembelajaran. Ababila sarana di rumah kurang memadai, maka dapat menimbulkan rasa malas atau enggan untuk mengulang kembali materi yang diperoleh pada jam pelajaran di sekolah. Jika hal ini terjadi, maka prestasi siswa akan sulit dicapai dan cendurung semakin menurun.

Faktor lain yang ikut berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah motivasi. Motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan penuh rasa tanggung jawab, sehingga akan mendapatkan prestasi yang memuaskan. Motivasi yang mendorong siswa dalam belajar ada dua macam yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri siswa dan motivasi yang berasal dari luar diri siswa tersebut.

Menurut pendapat Mujiono (2004: 236) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain:

1. Faktor internal yaitu faktor yang dialami dan dihayati siswa seperti sikap belajar, motivasi, konsentrasi, rasa percaya diri, intelegensi, cita-cita belajar dan kebiasaan belajar.
2. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar yang berpengaruh pada aktivitas belajar seperti guru, sarana dan prasarana, lingkungan, dan kurikulum sekolah.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

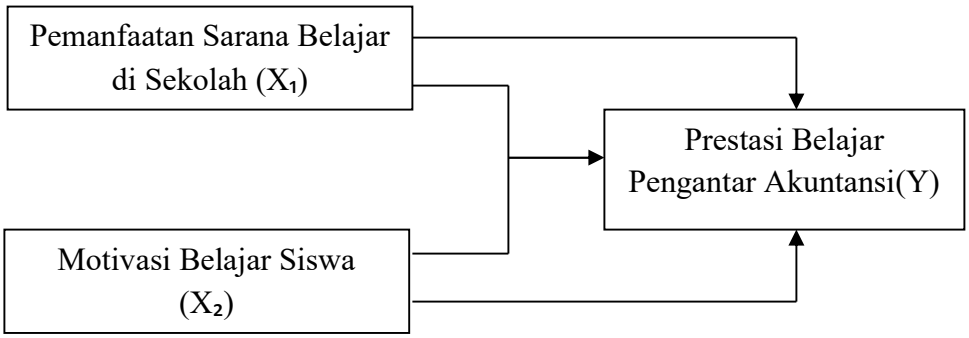

Gambar 1. Skema Hubungan Antara Pemanfaatan Sarana Belajar di Sekolah dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Pengantar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 2.

2.4 Hipotesis

Menurut Sudjana (2002: 121) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada hubungan antara pemanfaatan sarana belajar di sekolah dengan prestasi belajar pengantar akuntansi siswa kelas XI IPS 2 semester ganjil SMA Negeri 1 Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2011/1012.

2. Ada hubungan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar pengantar akuntansi siswa kelas XI IPS 2 semester ganjil SMA Negeri 1 Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2011/1012.

3. Ada hubungan antara pemanfaatan sarana belajar di sekolah dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar pengantar akuntansi siswa kelas XI IPS 2 semester ganjil SMA Negeri 1 Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2011/2012.